

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Muatan PPKn Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Dini Nur Setyani¹, Dwi Wijayanti², Inna Asmaraningrum³.

¹Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

²SD Negeri Rejowinangun 1, Yogyakarta

*e-mail : [1dinisetyani11@gmail.com](mailto:dinisetyani11@gmail.com)

Abstrak: Berdasarkan observasi di SD Negeri Rejowinangun 1 diketahui bahwa motivasi belajar siswa dengan muatan PPKn rendah. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah perlunya mengadakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III pada materi pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Rejowinangun 1. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IIIC SD Negeri Rejowinangun 1 yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, angket, serta dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dianalisis dengan menggunakan kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siklus I dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 73,41. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata motivasi belajar siswa meningkat menjadi 83,72. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada muatan pembelajaran PPKn kelas IIIC SD Negeri Rejowinangun 1.

Keywords : motivasi belajar; model pembelajaran *Problem Based Learning*; PPKn.

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar untuk membudayakan manusia atau memanusiaakan manusia. Manusia sendiri adalah pribadi yang dilihat dari tujuan sebuah pendidikan dapat diibaratkan sebuah tongkat untuk menuntun seseorang ke sebuah tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, Pendidikan itu sangat dibutuhkan oleh setiap orang dimanapun mereka berada. Hal ini dikarenakan dengan adanya pendidikan seseorang tersebut diharapkan dapat membuat suatu perubahan kearah yang lebih baik. Dalam kehidupan nyata meskipun sering terjadi penyimpangan dalam dunia pendidikan, pada hakikatnya bukan nilai pendidikannya yang salah melainkan pelaku dari pendidikan itu sendiri. Banyak faktor yang mampu memengaruhi seseorang mengalami suatu perubahan, seperti faktor internal dan faktor eksternal seperti pada siswa siswi Kelas III SD Negeri Rejowinangun 1. Sekarang banyak kita jumpai dari peserta didik yang masih belum lancar dalam membaca, padahal keterampilan dalam membaca tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Selain seorang guru faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran di kelas adalah media pembelajaran. Media berfungsi sebagai alat untuk komunikasi non-verbal dan sebagai bagian dari sistem, harus ada atau digunakan dalam setiap pembelajaran. Dikatakan demikian karena media sangat penting dalam pembelajaran. Dan jika salah satunya tidak ada, hasil yang

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1006**

Dini Nur Setyani, Dwi Wijayanti, Inna Asmaraningrum

diperoleh tidak akan maksimal (Kurniawati & Ahmad, 2018). Ketika seorang guru menggunakan media dalam proses pembelajarannya, maka akan memiliki potensi untuk meningkatkan minat belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran serta menumbuhkan nalar yang sistematis dan teratur serta meningkatkan pemahaman dan pengembangan nilai-nilai siswa, Depdikbud (Supriyono, 2018). Dalam upaya membantu siswa untuk memahami materi, media sangat diperlukan sebagai sebuah alat komunikasi antara guru dan siswa. (Suseno dkk., 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap peserta didik dan kegiatan pembelajaran yang ada di kelas III C pada hari Senin-Rabu, 24-26 Juli 2023 didapatkan bahwa kelas III C hasil belajarnya masih cenderung rendah. Hal ini dilihat dari siswa yang nilainya mencapai KKM hanya ada kurang dari 10 siswa. Setelah mengkaji dari hasil wawancara dan observasi tersebut didapatkan bahwa hasil belajar siswa rendah tersebut karena rendahnya motivasi bisa dalam mengikuti pembelajaran, dengan kata lain motivasi belajar ini terdapat pada muatan Pelajaran PPKn, dimana pada Muatan belajar tersebut peserta didik dituntut untuk menghafal dan memahami banyak materi, sehingga motivasi untuk dapat memahami materi tersebut masih kurang.

Berdasarkan hal tersebut keadaan kelas juga dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, Pembelajaran yang jenuh atau membosankan salah satunya, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan memperhatikan materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus mampu memilih strategi pembelajaran dan model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih mudah dalam mengerti dan memahami materi yang sedang dipelajari. Peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan dengan cara memotivasi siswa, baik dari segi kegiatan pembelajaran serta dapat menggunakan model Pembelajaran yang lebih kreatif lagi.

Minat siswa dalam proses pembelajaran dapat membuat suatu pengalaman belajar yang bermakna hal ini tergantung pada inovasi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut (Slameto dalam Ragil Tri Wahyuning Cahya & Samsiyah, 2023) minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang merasakan dan tertarik terhadap suatu obyek berupa suatu hal atau kegiatan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhannya.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam melakukan proses pembelajaran. Cahyo (2013: 284) menemukan pendapatnya bahwa pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip pemecahan masalah sebagai titik awal untuk dapat mendapatkan pengetahuan baru. Langkah-langkah dalam model pembelajaran *problem based learning* menurut Fogart (dalam Made Wena, 2010: 93) antara lain (1) Penemuan Masalah, (2) mendefinisikan masalah, (3) pengumpulan fakta, (4) penyusunan hipotesis, (5) melakukan penyelidikan, (6) menyempurnakan permasalahan, (7) menyimpulkan permasalahan secara kolaboratif, (8) melakukan pengujian hasil.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada

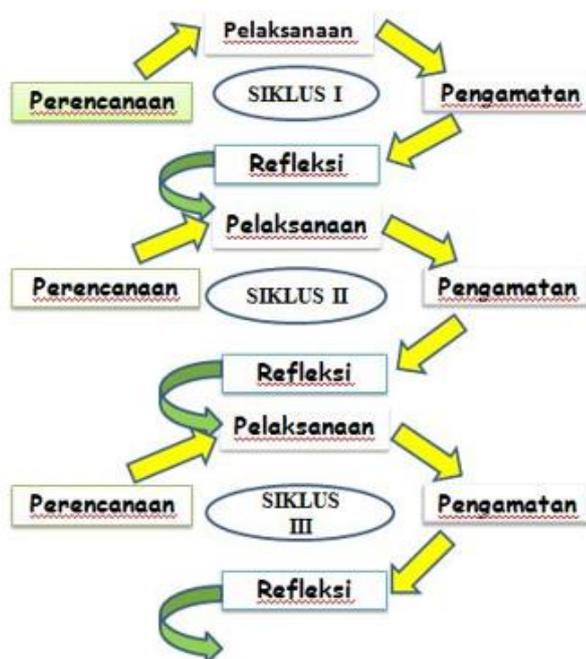
Muatan Pelajaran PPKn dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) kelas IIIC SD Negeri Rejowinangun 1”.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana cara untuk “meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IIIC SD Negeri Rejowinangun 1 pada muatan PPKn menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning*”. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui permasalahan yang ada tersebut perlu atau tidak dilakukan untuk membuat peserta didik lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Metode

Penelitian dilakukan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang penerapan penelitian tersebut dilakukan di dalam kelas untuk mengetahui akibat dari suatu tindakan pada suatu subjek penelitian. Penelitian Tindakan kelas (PTK) akan dilakukan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus sebanyak dua pertemuan. PTK ini dilakukan melalui 4 tahapan penelitian sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Kemmis & MC. Taggart yaitu Perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*) (Parnawi, 2020). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Rejowinangun 1, dengan teknik pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data angket motivasi belajar.

Tahapan model Penelitian Tindakan Kelas yang dimaksud menggambarkan adanya empat tahapan menurut Kemmis dan MC. Taggart, yang disajikan dalam gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. tahapan PTK menurut Kemmis dan MC. Taggart (Parnawi, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil observasi serta pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dikelas IIC SD Negeri Rejowinangun 1 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada muatan Pelajaran PPKn masih tergolong rendah, hal tersebut juga menyebabkan hasil belajar siswa juga rendah. Penyebabnya antara lain, pembelajaran yang dilakukan masih cenderung berpusat pada guru, penggunaan media yang belum maksimal, guru kurang mengajak siswa untuk mampu berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran, seta guru juga belum terlihat memberikan motivasi kepada siswa agar selalu bersemangat dalam belajar. Hal tersebut menjadikan siswa kurang memahami materi dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Oleh karena itu motivasi siswa juga kurang dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas serta hal tersebut membuat prestasi siswa rendah.

Selain mengamati motivasi belajar, peneliti juga melakukan penelitian terhadap data hasil pembelajaran siswa selama mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan hasil dari nilai harian sebagai skor kemampuan awal siswa kelas IIC SD Negeri Rejowinangun 1 yang akan digunakan sebagai perbandingan dalam melakukan pembelajaran pada siklus I.

Tabel 1 Prestasi Belajar PPKn Pratindakan

No	Indikator	Pratindakan
1	Nilai tertinggi	75
2	Nilai terendah	35
3	Nilai rata-rata	65,79
4	Nilai diatas KKM (≥ 75)	11 (41,37%)
5	Nilai dibawah KKM (≥ 75)	16 (58,62%)

Berdasarkan hasil belajar pada muatan pelajaran PPKn pada pratindakan dapat diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 65,79. Siswa yang dinyatakan tuntas pada materi tersebut sebanyak 11 siswa dengan presentase 41,37% dan siswa dinyatakan belum tuntas sebanyak 16 siswa dengan presentase 58,62%. Nilai rata-rata siswa 65,79 masih dibawah KKM pada muatan pelajaran PPKn yaitu 75, sehingga dalam hal ini masih perlu dilakukan tindakan pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada muatan pelajaran PPKn agar hasil belajar PPKn meningkat.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2023 pada pertemuan jam ke 1-2 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal yang sama pada pertemuan jam ke 5-6. Siklus II juga dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan yang pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada 11 Agustus 2023. Setiap pembelajaran yang dilakukan adalah 2 JP (2 x 35 menit). Materi yang disampaikan adalah pada Tema 1 Subtema 1 dan Subtema 2.

Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, peneliti membagi angket motivasi belajar dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

	Skor	Presentase	Kategori
Rata-rata	54,24138	72,41%	Cukup
Skor tertinggi	90	82,38%	
Skor terendah	55	45,27%	

Dari hasil angket yang telah dilakukan pada siklus I, perolehan nilai rata-rata adalah 72,41% yang dalam hal ini masuk dalam kategori cukup. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I tersebut sesuai dengan skor rata-rata belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Maka, pada hal ini peneliti akan melakukan pembelajaran tersebut pada siklus II guna mengetahui apakah pada siklus II nantinya dapat mencapai indikator keberhasilan atau belum.

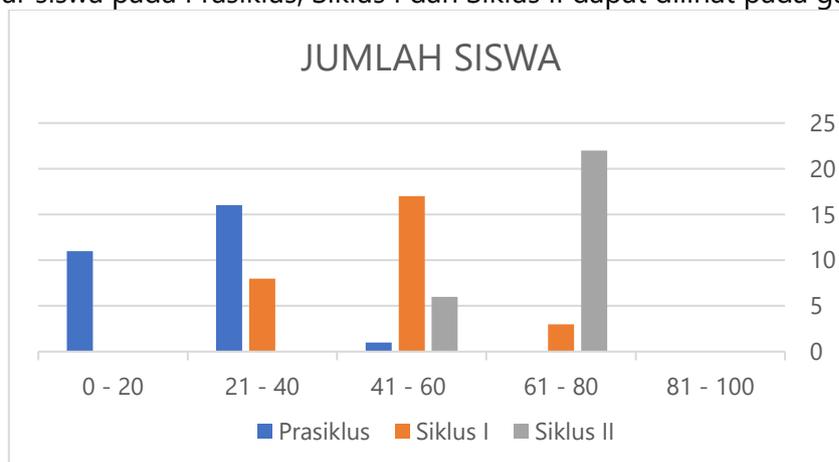
Tabel 3 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II

	Skor	Presentase	Kategori
Rata-rata	59,20	85,72%	Baik
Skor tertinggi	79	96,05%	
Skor terendah	67	72,61%	

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar pada siklus II diperoleh skor rata-rata 85,71% dengan indikator baik. Hasil belajar pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan pratindakan dan Siklus I. Jumlah siswa yang mencapai KKM ada 24 siswa dengan rata-rata 84,51%.

Dari penjelasan yang telah disampaikan diatas, maka dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa telah mencapai nilai diatas indikator yaitu lebih dari 75%. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian yan telah dilakukan ini pada Siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dalam mengetahui motivasi belajar siswa peneliti menggunakan angket dan angket tersebut menunjukkan angket motivasi belajar siswa yang dihitung pada setiap siklus lalu dicari presentasinya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berikut perbandingan hasil angket motivasi belajar siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada gambar 2.



**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1010**

Dini Nur Setyani, Dwi Wijayanti, Inna Asmaraningrum

Gambar 2: Perbandingan Hasil Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Tabel 1. Dapat diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar siswa pada awal Pra-siklus sebesar 40% kategori Rendah pada interval 20 – 40, meningkat pada siklus I sebesar 59% kategori cukup pada interval 41 – 60 dan meningkat menjadi 75% pada siklus II pada kategori Baik pada interval antara 61 – 80 dengan peningkatan sebesar 16%.

Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan selama 2 siklus terlihat pada siklus I dan siklus II telah menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran. Pada pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, interaksi yang dilakukan oleh guru pada awal pembelajaran dengan memberikan sebuah pertanyaan pemantik mengenai materi yang akan di ajarkan. Siswa mengamati sebuah gambar permasalahan yang berisikan gambar pengamalan Pancasila. Setelah mengamati gambar siswa menceritakan pengalamannya ketika melakukan kegiatan yang terdapat pada gambar dan mensimulasikannya. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok hal ini bertujuan agar siswa dapat berkreasi ketika menyelesaikan sebuah permasalahan yang telah di berikan oleh peneliti. Pada kesempatan ini siswa membuat kesepakatan waktu dengan peneliti untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok lain, Untuk membangkitkan semangat dan antusias siswa peneliti melakukan ice breaking sehingga siswa aktif menjawab pertanyaan yang di berikan guru. Hal tersebut membuat siswa aktif dalam pembelajaran sehingga terjadi sebuah peningkatan minat belajar siswa. Indikator pada penelitian ini telah tercapai, yaitu terdapat kenaikan motivasi belajar siswa yang menunjukkan antara 75%-100%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa untuk memberikan motivasi belajar dan semangat belajar pada siswa, guru dapat menggunakan serta dapat untuk menerapkan model pembelajaran *problem based learning* di dalam kelas agar siswa dapat lebih berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran serta pada model pembelajaran ini, siswa diajak untuk mampu berpikir kritis dalam menemukan permasalahan yang ada serta dapat menyelesaikan masalah yang ada tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada siklus I terjadi perolehan rata-rata 72,41% sedangkan pada siklus II perolehan rata-rata 85,72% dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, A, N. (2013). *Panduan Aplikasi teori-teori Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kurniawati, W., & Ahmad, M. (2018). *Analisis Pembuatan Media Pembelajaran dalam Mata Kuliah Pendidikan Multimedia oleh Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan IKIP Mataram*.
- Made, Wena. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 1011**

Dini Nur Setyani, Dwi Wijayanti, Inna Asmaraningrum

- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. CV. Budi Utama.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Supriyono. (2018). *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Dasar.
- Suseno, P.U., Ismail, Y., & Ismail, S. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Video Interaktif serta Multimedia*. Jambura Journal of Mathematics Education, 1(2), 59-74. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v1i2.7272>